

PENGARUH KINERJA KEUANGAN, LITERASI KEUANGAN, DAN SENTIMEN PASAR TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Nasywa Salsabillah Talha Lestaluhu

Salsabillahmasywa08@gmail.com

Tri Yuniati

Suwitho

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research examines the effect of financial performance (Debt to Equity Ratio), financial literacy (Total Asset Turnover), and market sentiment (Price Earnings Ratio) on the stock price at Food and Beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2019-2023. The Population consists of Food and Beverage manufacturing companies listed on IDX 2019-2023. Furthermore, the data collection technique used saturated sampling with 7 companies as a sample. All members of the population were taken homogenously. The research applies quantitatively with secondary data. Moreover, the data were in the form of annual financial statements and companies' stock price. The data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 26 version. The result shows that financial performance has a positive and significant effect on stock price. However, financial literacy has a negative and insignificant effect on stock price. Meanwhile, market sentiment has a positive and significant effect on stock price at Food and Beverage manufacturing companies.

Keywords: financial performance, financial literacy, market sentiment, and stock price.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan (*Debt to Equity Ratio*), literasi keuangan (*Total Asset Turn Over*), dan Sentimen Pasar (*Price Earnings Ratio*) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019 - 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 - 2023. Selanjutnya, teknik pengumpulan data menggunakan sampling jenuh dengan jumlah sampel sebanyak 7 sampel dari perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage*. Semua anggota populasi diambil secara homogen sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan dan harga saham perusahaan. Selain itu, teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan. Namun, literasi keuangan (*Total Asset Turn Over*) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan. Sedangkan sentimen pasar (*Price Earnings Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage*.

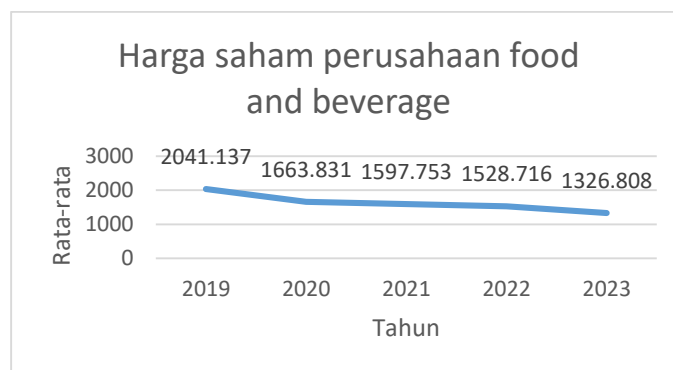
Kata kunci: kinerja keuangan (der), literasi keuangan (tato), sentimen pasar (per), dan harga saham.

PENDAHULUAN

Industri manufaktur memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan efisiensi dan inovasi teknologi, industri ini tidak hanya berfungsi sebagai tulang punggung ekonomi, tetapi juga sebagai indikator utama daya saing suatu negara di kancah global. Kontribusi signifikan industri manufaktur terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mencerminkan pertumbuhan yang stabil dan berada dalam zona ekspansif. Namun, agresifnya barang impor

yang masuk ke Indonesia telah mengakibatkan penurunan daya saing produk industri lokal. Kondisi ini berpotensi menimbulkan dampak serius bagi perekonomian nasional serta dapat menghambat akses terhadap fasilitas pembiayaan kredit usaha, yang pada akhirnya berisiko melemahkan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan, terutama jika setiap subsektor dalam industri ini tidak berkembang.

Menurut Putu (dalam Times Indonesia, 2024), subsektor *food and beverage* menjadi area strategis dalam industri manufaktur yang perlu dikembangkan. Hal ini disebabkan oleh kontribusinya yang tidak hanya menyumbang PDB terbesar dalam pendapatan industri non-migas, tetapi juga merupakan salah satu subsektor yang terus mengalami pertumbuhan, sehingga mendorong perkembangan ekonomi di Indonesia. Pertumbuhan ini ditunjang oleh peningkatan kapasitas produksi dan peluncuran produk inovatif, yang sering kali diikuti oleh lonjakan harga saham. Harga saham merupakan cerminan dari indikator kinerja perusahaan. Apabila harga saham suatu perusahaan berada pada tingkat yang tinggi, hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut tergolong baik. Sebaliknya, harga saham yang rendah mencerminkan kinerja perusahaan yang kurang memuaskan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan berpengaruh pada keputusan investasi, sebagaimana ditunjukkan oleh grafik perkembangan kinerja perusahaan melalui rata-rata harga saham perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2019 - 2023 sebagai berikut:



Gambar 1

Grafik Harga Saham Perusahaan Subsektor *Food and Beverage*
 Sumber: Bursa Efek Indonesia (2024)

Pada gambar diatas menunjukkan bahwa rata-rata harga saham perusahaan *food and beverage* dari tahun 2019 hingga tahun 2023 mengalami penurunan secara signifikan. Pada tahun 2019, harga saham berada pada tingkat yang tinggi, namun mengalami penurunan drastis pada tahun 2020, diikuti oleh tren yang sama hingga tahun 2023. Penurunan tersebut disebabkan oleh depresiasi rupiah terhadap dolar AS, sehingga memperburuk beban operasional perusahaan. Hal ini berpotensi memengaruhi kepercayaan investor terhadap kinerja atau prospek perusahaan, karena harga saham menggambarkan tingkat kepercayaan dan sentimen pasar terhadap perusahaan dalam menghadapi dinamika ekonomi dan persaingan industri. Apabila kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan mengalami penurunan, hal ini berpotensi merusak reputasi perusahaan dan mengakibatkan kesulitan dalam pengumpulan modal melalui penerbitan saham baru, karena perusahaan tersebut akan dianggap kurang kompetitif atau tidak stabil. Siregar (2021:22) mengemukakan bahwa harga saham yang tinggi menunjukkan ekspektasi pertumbuhan yang kuat, yang berkontribusi pada valuasi perusahaan yang lebih baik dan investor cenderung lebih tertarik berinvestasi karena potensi keuntungan yang lebih besar. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan di antaranya yaitu kinerja keuangan, literasi keuangan, dan sentimen pasar.

Menurut Fahmi (2014:2), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan menggambarkan tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Sehingga jika kinerja keuangan perusahaan baik, maka akan memengaruhi harga saham perusahaan yang akan mengalami kenaikan. Pada perusahaan *food and beverage* menunjukkan harga saham yang rendah, hal ini bisa mencerminkan kinerja keuangan yang buruk. Pada penelitian ini, untuk mengukur kinerja keuangan menggunakan *debt to equity ratio* (DER), perhitungan ini mengukur proporsi antara utang dan ekuitas dalam struktur modal perusahaan. Rasio ini memberikan gambaran sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk mendanai asetnya dibandingkan dengan dana dari pemegang saham. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wati dan Santoso (2021) dan Angreini *et al.*, (2024) menemukan bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustyawati dan Rais (2023) dan Lestari (2024) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2021:21), Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan. Literasi keuangan berfungsi untuk memastikan bahwa perusahaan dapat mengelola keuangan dengan bijaksana, mengurangi risiko, meningkatkan efisiensi operasional, dan mencapai tujuan jangka panjang yang berdampak langsung pada harga saham perusahaan. Literasi keuangan yang tinggi digambarkan oleh kemampuan individu atau kelompok untuk memahami dan mengelola konsep-konsep keuangan dasar serta membuat keputusan yang bijaksana terkait dengan pengelolaan uang, aset, dan perencanaan keuangan. Hal ini mencakup kemampuan untuk memahami laporan keuangan serta pengelolaan risiko finansial perusahaan. Pada penelitian ini, mengukur literasi keuangan dengan menggunakan *total asset turn over* (TATO), perhitungan ini mengukur efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Chairani *et al.*, (2021) dan Lindananty dan Angelina (2021) telah menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan untuk berinvestasi yang pada akhirnya juga akan memengaruhi harga saham, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati dan Utiyati (2020) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi yang pada akhirnya tidak akan memengaruhi harga saham.

Menurut Baker dan Wurgler (2007:130), sentimen pasar merupakan persepsi investor tentang nilai intrinsik dan prospek pasar keuangan yang memengaruhi harga aset dan keputusan investasi karena investor seringkali dipengaruhi oleh emosi dan persepsi yang terkadang tidak sepenuhnya didasarkan pada data yang rasional. Sentimen pasar yang positif mencerminkan berita baik tentang pertumbuhan industri atau inovasi produk baru yang dapat mendorong kenaikan harga saham perusahaan. Sedangkan sentimen pasar yang negatif mencerminkan berita buruk tentang pertumbuhan industri yang dapat mengakibatkan penurunan harga saham perusahaan. Pada penelitian ini, mengukur sentimen pasar menggunakan *price earnings ratio* (PER) sebagai alat untuk membandingkan valuasi suatu perusahaan dengan rata-rata industri sejenis. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Angreini *et al.*, (2024) dan Utami *et al.*, (2024) menemukan bahwa sentimen pasar berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustyawati dan Rais (2023) yang menyatakan bahwa sentimen pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan dari latar belakang penelitian, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut: (1) Apakah terdapat pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek indonesia?, (2) Apakah terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap harga saham perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek indonesia?, (3) Apakah terdapat pengaruh sentimen pasar terhadap harga saham perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek indonesia?. Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek indonesia, (2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap harga saham perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek indonesia, (3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh sentimen pasar terhadap harga saham perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Sinyal

Menurut Brigham dan Hosuton (2019:32) Teori sinyal mengemukakan bahwa manajemen perusahaan yang memiliki informasi lebih mengenai kondisi dan prospek perusahaan dapat menyampaikan sinyal kepada investor atau pemangku kepentingan. Sinyal ini bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi, yaitu ketimpangan informasi antara pihak internal (manajemen) dan pihak eksternal (investor). Perusahaan memiliki hak untuk menyampaikan informasi dan sinyal dalam proses pengambilan keputusan oleh investor. Sinyal yang disampaikan bisa bersifat positif maupun negatif.

Laporan keuangan berdasarkan teori Brigham dan Houston (2019:33) dapat memberikan sinyal positif yang akan direspon secara positif oleh para investor, sehingga berdampak pada kenaikan harga saham. Sebaliknya, apabila suatu perusahaan memberikan sinyal negatif, hal tersebut menandakan penurunan minat investor untuk berinvestasi semakin menurun dan akan memengaruhi penurunan harga saham.

Teori Perilaku Keuangan

Nofsinger dan Baker (2010:41) mengemukakan bahwa perilaku keuangan mengkaji bagaimana individu berperilaku dalam pengambilan keputusan keuangan. Perilaku keuangan yang baik mencerminkan kemampuan individu atau kelompok untuk mengelola sumber daya keuangan secara bijaksana, terencana, dan bertanggung jawab. Bagi perusahaan atau organisasi, hal ini akan memberikan dampak positif terhadap harga saham, karena mencerminkan kepercayaan dan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya keuangan.

Harga Saham

Harga saham menurut Hartono (2017:143) merupakan nilai yang terjadi di pasar bursa pada waktu tertentu, yang ditentukan oleh pelaku pasar melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal yang merujuk pada kepemilikan suatu perusahaan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menurut Fahmi (2014:239) merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Dalam hal penilaian kinerja, ini adalah proses mengevaluasi efektivitas organisasi, perusahaan, dan karyawan berdasarkan tujuan, standar, dan kriteria yang ditinjau dan diperbarui secara teratur.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan menurut Lusardi dan Mitchell (2013:7) merupakan kemampuan individu atau kelompok untuk memproses suatu informasi ekonomi dan membuat keputusan untuk membuat perencanaan keuangan, akumulasi keuangan, dan hutang agar dapat berkembang di masa yang akan datang.

Sentimen Pasar

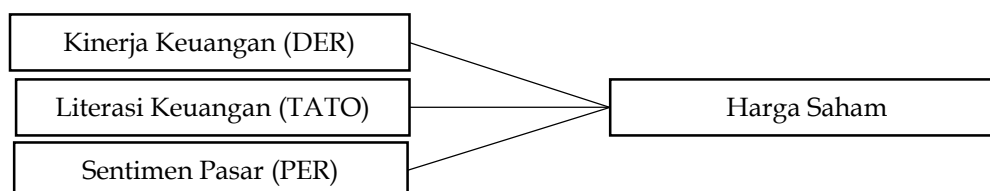
Sentimen pasar menurut Baker dan Wurgler (2007:130) merupakan persepsi investor tentang nilai intrinsik dan prospek pasar keuangan. Perubahan sentimen pasar dapat mempengaruhi pergerakan harga pasar, volatilitas pasar, dan keputusan investor untuk membeli atau menjual aset.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai pertimbangan yang dilakukan oleh: (1) Wati dan Santoso (2021) diperoleh hasil bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (2) Rachmawati dan Utiyati (2020) diperoleh hasil bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan literasi keuangan berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. (3) Chairani *et al.*, (2021) diperoleh hasil bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. (4) Agustyawati dan Rais (2023) diperoleh hasil bahwa kinerja keuangan dan sentimen pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (5) Angreini *et al.*, diperoleh hasil bahwa sentimen pasar berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Rerangka Konseptual

Rerangka konseptual pada penelitian ini disusun berdasarkan tinjauan teoritis yang mana harga saham sebagai variabel bebas, sedangkan yang memengaruhinya yaitu kinerja keuangan yang diproksikan oleh *debt to equity ratio* (DER), literasi keuangan yang diproksikan oleh *total asset turn over* (TATO), dan sentimen pasar yang diproksikan oleh *price earnings ratio* (PER). Berdasarkan penjabaran diatas, maka variabel-variabel yang akan di teliti dalam penelitian ini dapat ditunjukkan sebagai berikut:



Gambar 2
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham

Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan telah melaksanakan prinsip-prinsip pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar (Fahmi, 2018:142). Berdasarkan teori sinyal (*Signalling Theory*), kinerja keuangan memberikan sinyal kepada investor melalui rasio solvabilitas mengenai kondisi dan prospek perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Wati dan Santoso (2021) menunjukkan bahwa kinerja keuangan secara signifikan memengaruhi harga saham, karena memberikan gambaran mengenai kondisi operasional, profitabilitas, efisiensi, dan solvabilitas perusahaan. Brigham dan Houston (2019:32) dan Tandelilin (2010:341) menunjukkan bahwa ketika perusahaan menunjukkan kinerja yang baik, investor cenderung membeli saham, sehingga meningkatkan permintaan dan harga saham.

H₁: Kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Harga Saham

Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang untuk memproses suatu informasi ekonomi dan membuat keputusan untuk membuat perencanaan keuangan, akumulasi keuangan, pension, dan hutang (Lusardi dan Mitchell, 2013:7). Berdasarkan teori perilaku keuangan (*behavioral finance theory*), perusahaan yang memiliki literasi keuangan tinggi memberikan keterampilan praktis bagi manajemen untuk membuat keputusan yang lebih tepat, efisien, dan berbasis data dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan dan keberlanjutan perusahaan. Hal ini berkontribusi pada pengurangan volatilitas harga saham yang disebabkan oleh keputusan investasi yang impulsif atau didorong oleh emosi (Barberis dan Thaler, 2003:1082). Penelitian yang dilakukan oleh Chairani *et al.*, (2021) mengungkapkan bahwa literasi keuangan, melalui pengaruhnya terhadap perilaku investor, memiliki dampak signifikan terhadap harga saham.

H₂: Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Sentimen Pasar Terhadap Harga Saham

Sentimen pasar sebagai persepsi investor tentang nilai intrinsik dan prospek pasar keuangan, yang sering kali dipengaruhi oleh bias psikologis daripada analisis rasional (Baker dan Wurgler, 2007:110). Teori perilaku keuangan (*behavioral finance*) menjelaskan bahwa sentimen pasar mengacu pada persepsi, keyakinan, atau emosi kolektif para pelaku pasar terhadap kondisi pasar. Penelitian yang dilakukan oleh Utami *et al.*, (2014) menunjukkan bahwa berita negatif sering kali menyebabkan aksi jual besar-besaran di pasar, meskipun informasi fundamental perusahaan tidak berubah secara signifikan. Jones (2008:372) dan Shiller (2015:249) mengungkapkan bahwa sentimen pasar yang negatif terhadap isu-isu perusahaan, dapat meningkatkan risiko perusahaan.

H₃: Sentimen pasar berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian *kausal komparatif*. Penelitian ini akan menggunakan metode dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dan berfungsi untuk meneliti terhadap populasi atau sampel yang akan dipilih, pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian, juga analisis data yang bersifat statistik (Sugiyono, 2015:113).

Gambaran Umum Populasi (Objek) Penelitian

Populasi merupakan wilayah yang terdapat dari objek ataupun subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang akan ditetapkan oleh penulis untuk dilakukan penelitian yang kemudian penulis akan menarik kesimpulannya yang telah diteliti (Sugiyono, 2015:135). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek Indonesia yaitu sebanyak 95 perusahaan. Penulis menetapkan tahun pengamatan selama 5 tahun yaitu tahun 2019-2023.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *sampling jenuh* yaitu populasi yang telah dibentuk secara homogen, sehingga menjadi sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 7 perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data

Jenis data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu menggunakan data *documenter*. Pada penelitian ini menggunakan data laporan pada perusahaan *food and*

beverage selama tahun 2019 – 2023 yang diperoleh dari bursa efek Indonesia dan laporan harga saham dari *yahoo finance*.

Sumber Data

Sumber data yang diambil oleh penulis pada penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder pada penelitian ini dapat diakses melalui situs resmi bursa efek Indonesia dan situs resmi *yahoo finance*, yang mencakup laporan keuangan dan harga saham penutupan (*close price*) perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* untuk periode 2019 – 2023.

Definisi Operasional Variabel

Harga Saham

Harga saham merupakan nilai pasar dari suatu saham yang diperdagangkan di bursa saham. Harga saham perusahaan mencerminkan seberapa besar investor bersedia membayar untuk kepemilikan saham perusahaan tersebut pada suatu titik waktu tertentu. Penelitian ini berfokus untuk mengukur harga saham perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019 – 2023 dengan menggunakan acuan dari harga saham penutupan (*close price*).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan yang diukur berdasarkan analisis laporan keuangan, seperti laporan laba rugi, neraca, dan arus kas. Kinerja keuangan yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) untuk mengetahui seberapa besar perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019 – 2023 membiayai asetnya dengan utang dibandingkan dengan modal sendiri. Kasmir (2019:159) menyatakan bahwa standar industri DER dianggap baik jika rata-ratanya diatas 90%. Adapun Indikator Kinerja Keuangan menggunakan *debt to equity ratio* (DER) dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu atau kelompok untuk memahami dan menggunakan berbagai informasi keuangan dengan efektif. Literasi keuangan yang diproksikan dengan *total asset turn over* (TATO) untuk mengetahui efisiensi perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019 – 2023 dalam menggunakan total asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Kasmir (2018:187) menyatakan bahwa standar industri TATO pada perusahaan *food and beverage* dianggap baik jika berada dalam kisaran 2 – 4 kali (x) dalam setahun. Adapun Indikator Literasi Keuangan menggunakan *total asset turn over* (TATO) dengan rumus:

$$TATO = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aset}} (x)$$

Sentimen Pasar

Sentimen pasar merupakan persepsi investor tentang nilai intrinsik dan prospek pasar keuangan yang dipengaruhi oleh emosi dan persepsi yang berperan penting dalam perusahaan karena dapat mempengaruhi keputusan investasi, harga saham, dan valuasi perusahaan. Sentimen pasar yang diproksikan dengan *price earnings ratio* (PER) untuk mengevaluasi nilai suatu saham dengan membandingkan harga pasar saham tersebut dengan laba bersih perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019 –

2023 per saham. Kasmir (2019:207) mengatakan bahwa PER perusahaan dapat dikatakan baik jika memiliki standar industri yang berkisaran 10–25 kali (x) dengan menggunakan rumus:

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Saham (EPS)}} (x)$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik analisis kuantitatif dengan menggunakan metode regresi linear berganda. Untuk menghitung data yang menggunakan program spss versi 26.

Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran data yang terkait dengan karakteristik masing-masing variabel penelitian agar penelitian mudah dipahami. Data analisis dapat dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, dan rata-rata, variansi dan standar deviasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda menurut Ghozali (2018:95) merupakan suatu analisis yang digunakan untuk menjelaskan hubungan dan kekuatan pengaruh variabel independen (bebas) yaitu kinerja keuangan (DER), literasi keuangan (TATO), dan sentimen pasar (PER) terhadap variabel dependen (terikat) yaitu harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor food and beverage yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 – 2023 dengan rumus sebagai berikut:

$$HS = \alpha + \beta_1 KK + \beta_2 LK + \beta_3 SP + \varepsilon$$

Keterangan:

HS	: harga saham
α	: konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: koefisien regresi
KK	: kinerja keuangan
LK	: literasi keuangan
SP	: sentimen pasar
ε	: <i>standard error</i>

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan apakah didalam satu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal (Ghozali, 2018:161). Pada uji penelitian ini, jika model regresi dikatakan baik apabila data yang terdapat di dalamnya memiliki nilai normal atau mendekati normal. Pada uji normalitas terdapat 2 macam pengujian untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak yaitu analisis grafik dan analisis statistik.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat kesamaan antara variabel bebas. Uji multikolinearitas dapat diuji melalui nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dengan asumsi yang digunakan sebagai berikut: (1) Jika $VIF \leq 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,1$ artinya bahwa tidak terjadi multikolinearitas. (2) Jika $VIF > 10$ dan nilai *tolerance* $< 0,1$ artinya bahwa terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini dengan kesalahan pengganggu periode tahun lalu. Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi, metode pengujian yang digunakan dengan melihat nilai *durbin-watson* (DW) dengan ketentuan sebagai berikut: (1) Jika angka DW < -2, maka terdapat outokorelasi positif. (2) Jika angka DW -2 hingga +2, maka tidak terdapat outokorelasi. (3) Jika angka DW > +2, maka terdapat outokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila varian dari residual satu pengamatan lain dalam kondisi tetap maka adanya heteroskedastisitas dan jika berbeda maka terjadi heteroskedastisitas. Cara yang digunakan untuk mengukur dan menguji ada atau tidaknya terjadi heteroskedastisitas dengan melihat dari pola gambar *scatterplot*. Adapun cara dasar pengambilan keputusan sebagai berikut: (1) Apabila terdapat adanya pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola teratur tertentu (bergelombang atau melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas. (2) Apabila tidak terdapat adanya pola yang jelas dan titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji Statistik (Uji F)

Uji statistik f dapat digunakan untuk mengetahui kelayakan model regresi linear berganda dengan melihat tingkat signifikan. Dalam pengujian uji f terdapat ketentuan, yaitu sebagai berikut: (1) Jika tingkat signifikan $f > 0,05$ maka menunjukkan bahwa model regresi linear berganda tidak layak digunakan. (2) Jika tingkat signifikan $f \leq 0,05$ maka menunjukkan bahwa model regresi linear berganda layak digunakan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh ketepatan model dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan yang dijelaskan oleh garis regresinya atau kinerja keuangan, literasi keuangan, dan sentimen pasar dapat menggunakan uji koefisien determinasi (R^2). Nilai R^2 diantara 0 - 1 memiliki ketentuan sebagai berikut: (1) Jika nilai R^2 kecil atau mendekati 0 maka kemampuan dari kinerja keuangan, literasi keuangan, dan sentimen pasar dalam menjelaskan variasi harga saham sangat terbatas. (2) Jika nilai R^2 mendekati 1 maka semakin besar pengaruh kinerja keuangan, literasi keuangan, dan sentimen pasar terhadap harga saham.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis (uji t) dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh secara individual pada variabel independen terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2018:98) Uji t pada penelitian ini digunakan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Kriteria dalam uji T ini adalah sebagai berikut: (1) Jika variabel nilai signifikan uji $t \leq 0,05$ atau 5% maka variabel independen dikatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (2) Jika variabel nilai signifikan uji $t > 0,05$ atau 5% maka variabel independen dikatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang karakteristik variabel penelitian agar memudahkan dalam memahami data. Data yang ditunjukkan yaitu

jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Berikut merupakan hasil uji statistik deskriptif pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2023 yang diolah menggunakan SPSS versi 26 adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	35	2620	15500	7831,46	2700,777
Kinerja Keuangan	35	0,27	2,64	1,0317	0,63333
Literasi Keuangan	35	0,45	4,46	1,5117	1,13240
Sentimen Pasar	35	4,26	132,87	21,8400	23,17427
Valid N (<i>listwise</i>)	35				

Sumber: Data Sekunder, 2024 (diolah)

Berdasarkan pada Tabel 1 di atas, hasil uji statistik deskriptif pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2023 dijelaskan sebagai berikut: (1) Jumlah sampel pengamatan (N) sebanyak 35 dengan jumlah 7 perusahaan sebagai sampel dan sebanyak 5 tahun pengamatan pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 – 2023. (2) Harga saham (*close price*) memiliki nilai minimum sebesar 2620 dan nilai maksimum sebesar 15500 serta nilai rata-rata (*mean*) sebesar 7831,46. Dengan demikian hasil nilai yang mendekati nilai rata-rata (*mean*) adalah nilai minimum. Artinya, bahwa harga saham perusahaan dinilai kurang menarik oleh investor. (3) Kinerja keuangan (DER) yang memiliki nilai minimum sebesar 0,27 dan nilai maksimum sebesar 2,64 serta nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,0317. Dengan demikian hasil nilai yang mendekati nilai rata-rata (*mean*) adalah nilai minimum. Artinya, bahwa perusahaan kurang mampu mengelola aktivitasnya yang dibiayai oleh utang. (4) Literasi keuangan (TATO) yang memiliki nilai minimum sebesar 0,45 dan nilai maksimum sebesar 4,46 serta nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,5117. Dengan demikian hasil nilai yang mendekati nilai rata-rata (*mean*) adalah nilai minimum. Artinya, bahwa perusahaan memiliki efisiensi yang kurang baik dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan pendapatan. (5) Sentimen Pasar (PER) yang memiliki nilai minimum sebesar 4,26 dan nilai maksimum sebesar 132,87 serta nilai rata-rata (*mean*) sebesar 21,8400. Dengan demikian hasil nilai yang mendekati nilai rata-rata (*mean*) adalah nilai minimum. Artinya, bahwa perusahaan cenderung memperdagangkan sahamnya dengan nilai valuasi yang murah.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan keterkaitan antara variabel independen terhadap variabel dependen pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 – 2023 yang diolah menggunakan SPSS versi 26 adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandard Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	7951,446	4,984	
Kinerja Keuangan	0,091	0,001	0,131
Literasi Keuangan	-796,632	2,148	-0,550
Sentimen Pasar	49,643	0,105	0,701

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Sekunder, 2024 (diolah)

Berdasarkan pada Tabel 2 hasil uji persamaan regresi linear berganda pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 – 2023 adalah sebagai berikut:

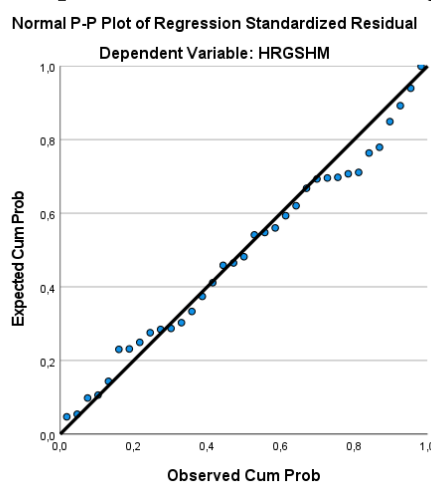
$$HS = 7951,446 + 0,091 KK - 796,632 LK + 49,643 SP + \epsilon$$

Berdasarkan hasil dari persamaan regresi linear berganda dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Konstanta (α). Nilai konstanta (α) pada analisis regresi linear berganda di atas bernilai sebesar 7951,446. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari kinerja keuangan (DER), literasi keuangan (TATO), dan sentimen pasar (PER) bernilai sama dengan nol (0), maka harga saham sebagai variabel dependen mengalami kenaikan sebesar 7951,446. (2) Nilai koefisien regresi kinerja keuangan (DER). Hasil yang telah diperoleh dari persamaan analisis regresi linear berganda di atas, memiliki nilai koefisien regresi untuk variabel kinerja keuangan yang diprosikan dengan *debt to equity ratio* (DER) yaitu sebesar 0,091 yang artinya berpengaruh positif atau searah terhadap harga saham (*close price*). Apabila nilai dari kinerja keuangan (DER) meningkat 1% maka harga saham (*close price*) akan mengalami kenaikan sebesar 0,091. (3) Nilai koefisien regresi literasi keuangan (TATO). Hasil yang telah diperoleh dari persamaan analisis regresi linear berganda di atas, memiliki nilai koefisien regresi untuk variabel literasi keuangan yang di proksikan dengan *total asset turn over* (TATO) yaitu sebesar -796,632 yang artinya berpengaruh negatif atau tidak searah terhadap harga saham (*close price*). Apabila nilai dari literasi keuangan (TATO) meningkat 1% maka harga saham (*close price*) akan mengalami penurunan sebesar 796,632. (4) Nilai koefisien regresi sentimen pasar (PER). Hasil yang telah diperoleh dari persamaan analisis regresi linear berganda di atas, memiliki nilai koefisien regresi untuk variabel sentimen pasar yang di proksikan dengan *price earnings ratio* (PER) yaitu sebesar 49,643 yang artinya berpengaruh positif atau searah terhadap harga saham (*close price*). Apabila nilai dari sentimen pasar (PER) meningkat 1% maka harga saham (*close price*) akan mengalami kenaikan sebesar 49,643.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai *residual* yang telah di standarisasi pada model regresi menunjukkan berdistribusi normal atau tidak pada variabel independen yaitu kinerja keuangan (DER), literasi keuangan (TATO), dan sentimen pasar (PER) terhadap variabel dependen yaitu harga saham (*close price*) pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 – 2023 sebagai berikut:



Gambar 3

Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik Normal Probability Plot
 Sumber: Data Sekunder, 2024 (diolah)

Berdasarkan pada Gambar 3 di atas, diketahui bahwa titik-titik pada data berada di sekitar sumbu diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa uji normalitas dengan menggunakan grafik (Normal P-Plot) berdistribusi normal dan telah memenuhi kriteria pada uji normalitas, sehingga layak untuk digunakan pada penelitian ini.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas
One Sample Kolmogorov - Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		35
<i>Normal Parameters</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	2320,79321483
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,096
	<i>Positive</i>	0,096
	<i>Negative</i>	-0,064
<i>Test Statistic</i>		0,096
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,200

Sumber: Data Sekunder, 2024 (diolah)

Berdasarkan pada Tabel 3 di atas, uji *one sample kolmogorov - Smirnov* menunjukkan bahwa pada nilai *asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu $0,200 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sampel pada penelitian ini yang telah digunakan berdistribusi secara normal dan model regresi memenuhi kriteria uji normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen. Berikut merupakan hasil uji multikolinearitas pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2019 - 2023 yang diolah menggunakan SPSS versi 26 adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	<i>Collinearity Statistic</i>		Kesimpulan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
<i>Kinerja Keuangan</i>	0,790	1,266	Bebas Multikolinearitas
<i>Literasi Keuangan</i>	0,911	1,098	Bebas Multikolinearitas
<i>Sentimen Pasar</i>	0,860	1,163	Bebas Multikolinearitas

a. *Dependent Variable:* Harga Saham

Sumber: Data Sekunder, 2024 (diolah)

Berdasarkan Tabel 4 di atas pada uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak terdapat variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* $> 0,10$ dan hasil pada perhitungan *variance inflation factor* (VIF) tidak ada yang memiliki nilai ≤ 10 . Maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari model regresi bebas adanya multikolinearitas dan tidak terdapat korelasi antara variabel independen.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pada pengganggu pada periode tahun sekarang dengan tahun sebelumnya pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 - 2023. Uji ini dilihat dengan menggunakan nilai *Durbin Watson* (DW Test) yang diolah dengan menggunakan SPSS versi 26 adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

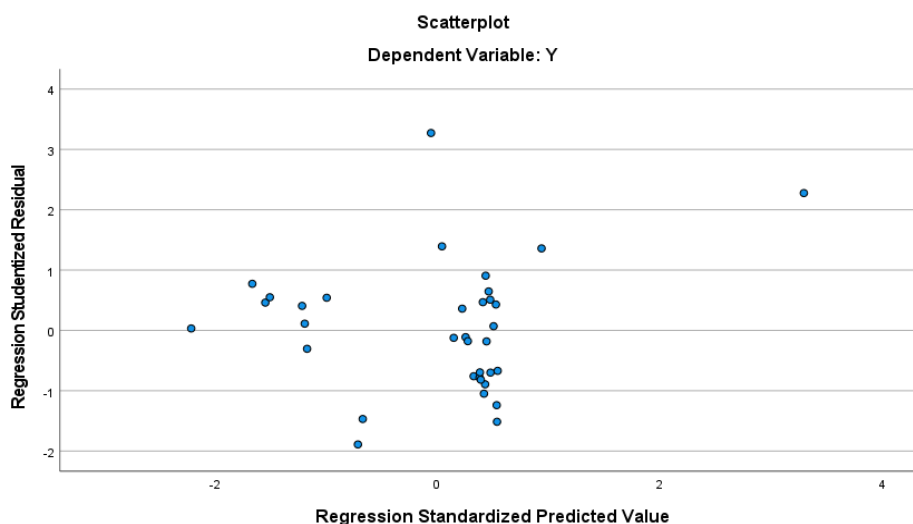
Model	Batasan DW Bebas Autokorelasi		Hasil DW	Kesimpulan
	Batas Minimum	Batas Maksimum		
1	-2,00	+2,00	1,206	Bebas Autokorelasi

Sumber: Data Sekunder, 2024 (diolah)

Berdasarkan pada Tabel 5 di atas pada uji autokorelasi menunjukkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah pada autokorelasi, karena nilai pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *durbin watson (DW Test)* yaitu sebesar 1,206 berada diantara -2 dan +2, sehingga dapat menjelaskan bahwa model regresi tersebut tidak ada autokorelasi atau bebas autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi pada penelitian ini terjadi ketidaksamaan antara *variance* dan *residual* pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 – 2023. Hasil ini dapat dilihat dari grafik *scatterplot* yang telah diolah menggunakan SPSS versi 26 berikut:



Gambar 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot
Sumber: Data Sekunder, 2024 (diolah)

Berdasarkan pada Gambar 4 di atas menunjukkan bahwa pola pada grafik scatterplot menyebar dan tidak membentuk sebuah pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa uji ini menunjukkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang telah dibentuk dan layak digunakan melakukan penelitian.

Uji Kelayakan Model

Uji Statistik (Uji F)

Berikut merupakan hasil uji kelayakan model dengan melihat tingkat signifikansi pada hasil dari uji F yang diolah menggunakan SPSS versi 26 pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	64875867.722	3	21625289.241	3,661	0,023 ^b
Residual	183126758.963	31	5907314.805		
Total	248002626.686	34			

a. *Dependent Variable:* Harga Saham

b. *Predictors:* (Constant), Sentimen Pasar, Literasi Keuangan, Kinerja Keuangan

Sumber: Data Sekunder, 2024 (diolah)

Berdasarkan pada Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada penelitian ini yaitu $0,023 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut layak digunakan pada penelitian ini.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Uji koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi ini dalam menjelaskan variabel dependen. Berikut merupakan hasil uji koefisien determinasi (R²) yang diolah dengan menggunakan SPSS versi 26 sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Model	R	R Square	Adjust R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,929	0,735	0,981	225,81511

a. *Dependent Variable:* Harga Saham

b. *Predictors:* (Constant), Sentimen Pasar, Literasi Keuangan, Kinerja Keuangan

Sumber: Data Sekunder, 2024 (diolah)

Berdasarkan pada Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang dilihat melalui tabel (R²) untuk model regresi penelitian ini yaitu sebesar 0,735. Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan (der), literasi keuangan (tato), dan sentimen pasar (per) menjelaskan sebesar 73,5% memengaruhi terhadap harga saham dan sisanya sebesar 26,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji Hipotesis (Uji t) digunakan untuk menunjukkan pengaruh variabel independen yaitu kinerja keuangan (der), literasi keuangan (tato), dan sentimen pasar (per) dalam menjelaskan variabel dependen yaitu harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2023 yang diolah dengan menggunakan SPSS versi 26 adalah sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Model	t	Sig.	Keputusan
1 (Constant)	1595,320	0,000	
Kinerja Keuangan	91,423	0,000	Signifikan
Literasi Keuangan	-370,872	0,064	Tidak Signifikan
Sentimen Pasar	472,966	0,000	Signifikan

a. *Dependent Variable:* Harga Saham

Sumber: Data Sekunder, 2024 (diolah)

Berdasarkan Tabel 8 di atas menunjukkan uji hipotesis (uji t) pada penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Kinerja keuangan yang diproksikan dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Pada hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai sig. $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan kinerja keuangan yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (2) Literasi keuangan yang diproksikan dengan menggunakan *total asset turn over* (TATO) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,064. Pada hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai sig. $0,064 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan literasi keuangan yang diproksikan dengan *total asset turn over* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (3) Sentimen pasar yang diproksikan dengan menggunakan *price earnings ratio* (PER) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Pada hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai sig. $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan sentimen pasar yang diproksikan dengan *price earnings ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

PEMBAHASAN

Kinerja Keuangan Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis yang telah diperoleh pada penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 - 2023. Fahmi (2018:142) berpendapat bahwa kinerja keuangan yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Semakin baik kinerja keuangan maka akan menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset, kewajiban, serta modal untuk mencapai profitabilitas dan keberlanjutan usahanya. Hal tersebut dapat ditunjukkan dari bagaimana perusahaan mengontrol keseimbangan antara utang dan modal sendiri dalam struktur keuangan perusahaan agar tidak terjadi risiko gagal bayar, sehingga akan menjadi sinyal positif bagi para investor untuk melakukan investasi dan pada akhirnya akan menaikkan harga saham perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wati dan Santoso (2021) dan Angreini *et al.*, (2024) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan. Sedangkan hasil yang tidak sejalan penelitian terdahulu yaitu Agustyawati dan Rais (2023) dan Lestari (2024) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan.

Literasi Keuangan Berpengaruh Tidak Signifikan Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis yang telah diperoleh pada penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan yang diproksikan dengan *total asset turn over* (TATO) berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap harga saham perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 - 2023. Hal ini dikarenakan adanya masalah efisiensi perusahaan dalam mengoptimalkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan yang menyebabkan profitabilitas perusahaan menurun. Penurunan profitabilitas tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai manajemen dengan literasi keuangan yang kurang baik yang akan mengakibatkan penurunan minat investor terhadap saham perusahaan yang mempunyai manajemen dengan kinerja yang kurang optimal. Lukman Syamsudin (2016:62) berpendapat bahwa literasi keuangan yang diproksikan dengan *total asset turn over* (TATO) yang semakin tinggi maka semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan. Tingkat penjualan yang semakin meningkat akan meningkatkan profitabilitas perusahaan dan memberikan sinyal positif bagi para investor yang akan menanamkan modalnya kepada perusahaan. Ketertarikan investor tersebut akan berpengaruh pada kenaikan harga saham perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rachmawati dan Utiyati (2020) yang menyatakan bahwa literasi keuangan yang diproksikan dengan *total asset turn over* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi yang pada akhirnya tidak akan memengaruhi harga saham. Sedangkan hasil yang tidak sejalan penelitian terdahulu yaitu Chairani *et al.*, (2021) dan Lindananty dan Angelina (2021) yang menyatakan bahwa literasi keuangan yang diproksikan dengan *total asset turn over* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan.

Sentimen Pasar Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis yang telah diperoleh pada penelitian ini menunjukkan bahwa sentimen pasar yang diproksikan dengan *price earnings ratio* (PER) berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang

terdaftar di BEI pada tahun 2019 – 2023. Fahmi (2014:83) berpendapat bahwa sentimen pasar yang diproksikan dengan *price earnings ratio* (PER) merupakan salah satu cara untuk mengukur prestasi saham di bursa efek. Maka semakin baik sentimen pasar maka akan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki daya saing yang tinggi yang mencerminkan potensi perusahaan untuk terus bertumbuh dalam jangka panjang. Perusahaan yang mampu mempertahankan fundamental perusahaan agar tetap stabil, kompetitif, menghindari risiko keuangan adalah perusahaan yang dapat menarik para investor untuk berinvestasi. Hal ini dikarenakan, investor menilai perusahaan tersebut dapat tumbuh dan berkembang dalam jangka panjang, yang pada akhirnya akan menaikkan harga saham perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Angreini *et al.*, (2024) dan Utami *et al.*, (2024) yang menyatakan bahwa sentimen pasar yang diproksikan dengan *price earnings ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustyawati dan Rais (2023) yang menyatakan bahwa sentimen pasar yang diproksikan dengan *price earnings ratio* (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh kinerja keuangan (*der*), literasi keuangan (*tato*), dan sentimen pasar (*per*) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2023. Berdasarkan hasil dari pembahasan pada bab sebelumnya, dapat diperoleh hasil dan disimpulkan sebagai berikut: (1) Kinerja keuangan yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (*der*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2023. (2) Literasi keuangan yang diproksikan dengan *total asset turn over* (*tato*) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2023. (3) Sentimen pasar yang diproksikan dengan *price earnings ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2023.

Keterbatasan

Adapun keterbatasan pada penelitian ini yang perlu dilakukan dengan melakukan pertimbangan yang akan mempengaruhi hasil penelitian selanjutnya sebagai berikut: (1) Objek pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI yang mana terdapat populasi sebesar 95 perusahaan, tetapi sampel yang digunakan hanya 7 perusahaan yang telah memenuhi syarat dan termasuk ke dalam sampel penelitian. (2) Penelitian ini menggunakan 3 variabel independen (bebas) yaitu kinerja keuangan (*der*), literasi keuangan (*tato*), dan sentimen pasar (*per*) yang mempengaruhi variabel dependen (terikat) yaitu harga saham perusahaan. Sedangkan terdapat variabel lainnya yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Saran

Setelah dilakukannya penelitian dan mendapatkan hasil penelitian dari pengujian yang telah dilakukan berdasarkan atas kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, maka terdapat beberapa saran diantaranya adalah sebagai berikut: (1) Bagi perusahaan. Perusahaan diharapkan mempertahankan dan memastikan kinerja keuangan (*der*) berada dalam batas yang wajar sesuai dengan standar industri, karena *der* yang terlalu tinggi akan diasumsikan bahwa perusahaan lebih berisiko terhadap tekanan keuangan akibat beban bunga. Maka

perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2023 diharapkan untuk meningkatkan laba bersih dengan cara memperbaiki struktur modal tanpa harus bergantung pada utang tambahan. Strategi ini dapat membantu meningkatkan kepercayaan investor dalam melakukan investasi, karena investor berasumsi bahwa perusahaan mampu mengelola utang dengan baik dan akan meningkatkan harga saham. Perusahaan perlu meningkatkan efisiensi literasi keuangan (tato) karena perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2023 yang mampu mengoptimalkan asetnya menjadi pendapatan perusahaan, maka akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan yang pada akhirnya akan mendorong kenaikan harga saham. Perusahaan diharapkan untuk mempertahankan dan meningkatkan kepercayaan investor agar menarik investor lain atau calon investor yang ingin menanamkan modalnya kepada perusahaan dalam jangka yang luas dengan cara mempertahankan efisiensi operasional perusahaan dan memberikan dividen kepada para pemegang saham secara stabil. Jika perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2023 dapat mempertahankan kepercayaan investor, maka pasar akan memberi respon positif kepada perusahaan dan harga saham perusahaan akan mengalami kenaikan. (2) Bagi investor dan calon investor diharapkan untuk mempertimbangkan banyak faktor seperti kinerja keuangan dan sentimen pasar dikarenakan apabila perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dan sentimen pasar yang positif, maka hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki profitabilitas yang stabil serta prospek pertumbuhan yang baik, sehingga dapat membayarkan dividen kepada investor dengan tepat waktu serta meningkatkan nilai investasi dalam jangka panjang. (3) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambahkan tahun atau periode penelitian agar relatif lebih panjang dan dapat mempertimbangkan atau menambahkan faktor – faktor lain yang berpotensi untuk mempengaruhi harga saham perusahaan yang tidak digunakan dalam penelitian ini, sehingga dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustyawati, D. dan M. R. Rais. 2023. *The Effect of Financial Performance on Stock Price (Case Study of Food Company Listed on Indonesia Stock Exchange BEI)*. Jakarta: Indonesia Stock Exchange.
- Angreini, D., M. Muchran, dan M. K. Sahib. 2024. *The Influence of Performance on Stock Prices in the Property Sector Available on the Indonesian Stock Exchange*. Surabaya: Indonesian Stock Exchange Reports.
- Baker, M. dan J. Wurgler. 2007. Investor Sentiment in the Stock Market. *Journal of Economic Perspectives*, 21(2), 129–151. <https://doi.org/10.1257/jep.21.2.129>
- Barberis, N. dan R. Thaler. 2003. A survey of behavioral finance. In G. M. Constantinides, M. Harris, and R. M. Stulz (eds.), *Handbook of the Economics of Finance*, Vol. 1, pp. 1053–1128. Amsterdam: Elsevier. [https://doi.org/10.1016/S1574-0102\(03\)01027-6](https://doi.org/10.1016/S1574-0102(03)01027-6).
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2019. *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Boston, MA: Cengage Learning.
- Chairani, R., M. F. O. Bestari, dan V. S. Hidayat. 2021. Analisa Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 12(1), 23–30.
- Fahmi, I. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Alfabeta.
- _____. 2018. *Analisis kinerja keuangan: Panduan bagi akademisi, manajer, dan investor untuk menilai dan menganalisis bisnis dari aspek keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I., 2018. *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Edisi ke-9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, J. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (11th ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Jones, C. P. 2008. *Investments: Analysis and management* (9th ed.). Wiley.

- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Revisi). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2019. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lestari, E. P. 2024. Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Program Studi Manajemen Universitas Sintuwu Maroso. Parigi Moutong.
- Lindananty, L., dan M. Angelina. 2021. Pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan terhadap keputusan investasi saham. *Jurnal Buana Akuntansi*, 6(1), 27–39. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v6i1.1298>
- Lusardi, A., dan O. S. Mitchell. 2013. *The economic importance of financial literacy: Theory and evidence*. NBER Working Paper No. 18952. Cambridge, MA: National Bureau of Economic Research.
- Nofsinger, J. R. dan H. K. Baker. 2010. *Behavioral finance: Investors, corporations, and markets*. Hoboken, NJ: Wiley.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2021. *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*. Jakarta: OJK.
- Rachmawati, J., A. dan S. Utiyati. 2020. Pengaruh Tato, Der, Dan Npm Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverage. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 9(6), 1–16.
- Siregar, T. 2021. *Harga saham sebagai indikator pengelolaan perusahaan*.
- Shiller, R. J. 2015. *Irrational exuberance* (3rd ed.). Princeton University Press.
- Sugiyono, 2015. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Tandelilin, E., 2010. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- TIMES Indonesia. 2024. Kemenperin RI catat industri makanan dan minuman tumbuh 4,47 persen. *TIMES Indonesia*. <https://timesindonesia.co.id/ekonomi/488421/kemenperin-ri-catat-industri-makanan-dan-minuman-tumbuh-447-persen>. Diakses pada 3 Desember 2024.
- Utami, H. A., E. Herwiyanti, dan I. Suparlinah. 2024. Pengaruh Sentimen Pasar terhadap Pergerakan Harga Saham pada Perusahaan Industri Manufaktur pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JEBA)*, 26(1), 25–34.
- Wati, N. dan B. Santoso. 2021. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham. *Jurnal Keuangan dan Investasi Indonesia*, 13(4), 112–124.
- Widoatmojo, S. 2012. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Jakarta: Elex Media Komputindo.